

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS X SMK
NEGERI 1 TUTUYAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NURUL HASANA SARI

NIM. 19.2.3.072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445 H / 2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam : Nurul Hasana Sari
NIM : 19.2.3.072
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 21 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Gantarang, Kabupaten
Bulukumba, Sulawesi Selatan
Judul : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri
1 Tutuyan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 Juni 2023

Penulis




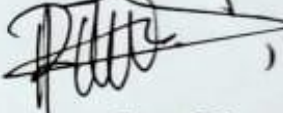


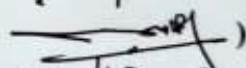

10000
METERAI
TEMPEL
1A55CAKX689313178
Nurul Hasana Sari
NIM. 19. 2. 3. 072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan” yang di susun oleh **Nurul Hasana Sari, NIM : 19.2.3.072**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 Oktober 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	()
Sekretaris	: Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd	()
Munaqasyah I	: Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Ed., Ph.D	()
Munaqasyah II	: Kadir, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	()
Pembimbing II	: Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I
NIP. 19830116201101100

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha segalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, kepada keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada Ibu Dr. Mutmainah, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

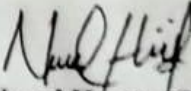
1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin Salim, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S. Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr, Dra. Nurhayati , M. Pd. I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

5. Dr. Dra, Ishak Talibo, M.Pd. I , selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Kepala Sekolah Ibu Rahma Buntuan, S.Pd. MM dan Guru-guru, Wali Murid dan Peserta didik SMKN 1 Tutuyan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang di perlukan dalam penulisan Skripsi ini.
10. Kedua Orang tua tersayang dan tercinta Bapak Agus Samari dan Ibu Aminah yang telah membesarkan dari kecil hingga besar yang mungkin tanpa kalian penulis bukan apa-apa saat ini dan yang selalu tulus mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Kepada teman-teman PAI B angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin

Manado, 08 Juni 2023

Penulis


Nurul Hasana Sari
NIM. 19.2.3.072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii-iv
DAFTAR ISI	v-vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	xi-x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1-3
B. Rumusan Masalah	4
C. Pengertian Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI.....	9-10
B. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	11
C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	12
D. Metode Mengajarkan Al-Qur'an.....	12-13
E. Peneletian Yang Relevan	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Sumber Data.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data	15-16
E. Teknik Analisis Data	16-18
F. Pengujian Keabsahan Data	18-19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Profil SMK Negeri 1 Tutuyan	21-22
B. Hasil Temuan Penelitian.....	24-36

C. Pembahasan Hasil Penelitian	36-45
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46-47
DAFTAR PUSTAKA	48-51
DOKUMENTASI	80-81
IDENTITAS PENULIS	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian	52
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	53
3. Surat Keterangan Wawancara	54-60
4. Instrumen Pedoman Wawancara	62-63
5. Transkrip Wawancara.....	64-72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama Kepala Madrasah	21
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	24
Tabel 3 Nama-nama Guru	21-22

ABSTRAK

Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1
Tutuyan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca Al-Quran yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kelas X SMKN 1 Tutuyan. Kemudian mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMKN 1 Tutuyan. Serta mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMKN 1 Tutuyan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an kelas X SMKN 1 Tutuyan yakni: faktor internal diantaranya rendahnya semangat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan berbagai upaya diantaranya: memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, akan berusaha mengadakan sarana dan prasarana dalam belajar, Upaya lain yang dilakukan guru PAI dengan menambah jam pelajaran mata pelajaran, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Tadzkir Al-Qur'an untuk mengajar teman-teman sebayanya, dan yang terakhir mengadakan literasi Al-Qur'an setiap hari Jumat.

Kata Kunci : Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Pelajaran PAI

ABSTRACT

Name of the Author : Nurul Hasana Sari
Student ID number : 1923072
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : Analysis of the Difficulty of Reading the Al-Qur'an for
Students in PAI Subjects in Class X of SMK Negeri 1
Tutuyan

This research aims to describe the forms of difficulty in reading the Al-Quran experienced by students in the Islamic Education (PAI) subject in class X at SMKN 1 Tutuyan and to describe the factors that cause these difficulties. This research also describes PAI teachers' efforts to overcome students' difficulties in reading the Qur'an in PAI subjects. This research used qualitative methods. The primary data sources in this research originated from school principals, PAI teachers, and students, while documents served as secondary data sources. The data in this research was collected by conducting interviews and documentation. The data was processed and analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusions. The validity of the data was tested by triangulating the sources. This study found that students' difficulties in reading the Al-Qur'an vary; some have difficulty pronouncing letters according to *makhraj*. There are also those who experience difficulty reading when connecting letters with other *hijaiyah* letters and have difficulty reading the Al-Qur'an according to recitation. Factors that influence the difficulty of students reading the Al-Qur'an are: internal factors, including low enthusiasm of students in reading the Al-Qur'an and not liking learning Islamic education subjects. PAI teachers' efforts to overcome students' difficulties in reading the Al-Qur'an include providing motivation to students who have difficulty reading the Al-Qur'an and trying to provide facilities and infrastructure for learning. Other efforts made by PAI teachers are increasing subject hours, activating extracurricular activities for Al-Qur'an *Tadzkir* teenagers to teach their peers, and finally conducting Al-Qur'an literacy every Friday.

Keywords: *Difficulty Reading the Koran, PAI Lessons*

تجريد البحث

الاسم الباحث: نورول حسنة ساري

رقم التسجيل : ١٩٢٣٠٧٢

القسم : دراسة التربية الإسلامية

الكلية : التربية وعلوم التدريسية

عنوان الأطروحة: تحليل صعوبة قراءة القرآن للطلاب في مادة الدراسة التربية الإسلامية في

الصف العاشر من SMK Negeri 1 Tutuyan

يهدف هذا البحث إلى وصف أشكال الصعوبة والعوامل المسببة لقراءة القرآن الكريم التي يعاني منها الطلاب في مادة الدراسة التربية الإسلامية في الصف العاشر من SMKN 1 توتويان. ثم يصف هذا البحث جهود معلمي الدراسة التربية الإسلامية للتغلب على الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن الكريم. يستخدم هذا البحث هو البحث النوعي. مصادر البيانات هي مديري المدرسة ومدرسي الدراسة التربية الإسلامية. مصادر البيانات الأولية هي الطلاب والمستندات كمصادر بيانات ثانوية. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال إجراء المقابلات والتوثيق. تتم معالجة البيانات وتحليلها من خلال ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتم اختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر.

وأظهرت نتائج البحث أن صعوبات الطلاب في قراءة القرآن تتباين. أولاً: الطلاب الذين يواجهون صعوبة في نطق الحروف حسب المخارج. ثانياً، الطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة عند قراءة كلمات في القرآن. ثالثاً: الطلاب الذين يجدون صعوبة في قراءة القرآن على حسب التلاوة. العوامل المؤثرة في صعوبة قراءة القرآن لدى الطلاب هي: العوامل الداخلية، بما في ذلك انخفاض حماسة الطلاب في قراءة القرآن، وعدم الرغبة في تعلم التربية الدينية الإسلامية. تشمل جهود معلمي الدراسة التربية الإسلامية للتغلب على الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن ما يلي: أولاً، توفير التحفيز للطلاب الذين يجدون صعوبة في قراءة القرآن. ثانياً، إعداد المرافق والبنية التحتية للتعلم. ثالثاً: زيادة ساعات الدراسة. رابعاً: تفعيل الأنشطة اللامنهجية للمراهقين تذكير القرآن لتعليم أقرانهم. خامساً: عقد حفظ القرآن كل يوم جمعة.

الكلمات المفتاحية: صعوبة قراءة القرآن الكريم، الدراسة التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sebaik-baik ciptaan diantara seluruh makhluk-nya. Namun, perlu diketahui bahwa walaupun manusia adalah sebaik-baik ciptaan-Nya, manusia masih membutuhkan pertolongan dari Allah swt. Karena manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa salah satu bukti pertolongan Allah kepada manusia yaitu dengan memberinya akal dan petunjuk Al-qur'an dan hadis. Dengan demikian, segala dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang damai, tenteram, sejahtera yang tebingkai dalam nuansa regilius yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt. melalui malaikat Jibril as, kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuk Allah swt dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang menjadi sumber segala ilmu baik akidah, fikih, wahyu, akhlak, tajwid, dan penjelasan serta pembantah bagi orang-orang yang berbuat durhaka. Al-Qur'an adalah kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontenporer dan dapat menjawab setiap persoalan umat manusia dari zaman ke zaman.

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Cet. II; Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal 33.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam. Karena itu siswa kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan diharapkan dapat membaca al-qur'an dengan lancar sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun kenyataannya saat ini masih banyak siswa terutama kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan yang belum bisa membaca al-qur'an.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan al-qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada didunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman diabad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Oleh karena itu, sebagai muslim khususnya orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk belajar membaca al-qur'an.

Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama dan guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap majunya pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-qur'an secara baik apalagi memahaminya. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-qur'an dikalangan umat islam sendiri agak semakin menurun terutama dikalangan remaja.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan menunjukkan bahwa kesulitan yang dirasakan siswa kelas X ketika belajar membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan menghafal disebabkan persamaan

ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan dipengaruhi oleh faktor, yaitu faktor internal yang datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Ketika kesulitan membaca Al-Qur'an dialami siswa secara berlarut-larut maka akan mempersulit siswa untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya guru dalam Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat mulia karena dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Tugas dan peran guru sangatlah kompleks seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan. Usaha guru dibutuhkan dalam untuk mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis al-qur'an. Guru membantu siswa kelas X untuk membaca al-qur'an dengan cara atau metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *iqro'* untuk media pembelajaran dan membentuk sistem lingkaran untuk siswa kelas X. Hal ini bertujuan agar siswa bisa fokus keterampilan membaca al-qur'a n.

Sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan 3 jam pelajaran dalam seminggu untuk setiap kelas dan hanya memiliki 1 guru PAI. Ini merupakan salah satu kendala yang besar yang dihadapi oleh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan dalam pengetahuan tentang agama, terutama dalam keterampilan membaca al-qur'an.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan menganalisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Deskripsi dari penelitian ini penulis akan menganalisis bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca al-qur'an dari segi kesulitan pengucapan makhrijul huruf, kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf lain, kesulitan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid,, kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan, dan kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan mengkaji tentang Analisa Kesulitan membaca al-qur'an peserta didik dalam mata pelajaran pada kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.
- b. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.
- c. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui bentuk kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, sebagai sarana untuk memperbaiki sistem pelajaran.
- b. Bagi Pendidik/guru, sebagai bahan masukan bagi pendidik/guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat memicu minat, motivasi, dan semangat peserta didik dalam belajar guna memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dalam hal definisi yang digunakan dalam penulisan judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai dengan penelitian ini.

1. Analisis

Pada Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah analisis kesulitan membaca al-qur'an peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan. Analisis kesulitan membaca al-qur'an yang dimaksud penulis adalah menyelidiki suatu keadaan, peristiwa adanya kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dialami peserta didik kelas X dalam kesulitan membaca al-qur'an

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-qur'an yang dimaksud penulis adalah suatu aktivitas melihat tulisan-tulisan al-qur'an dan melisankan sesuai tajwid. Siswa kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an dimana siswa kelas X tidak memahami hukum bacaan, mengeja dan memahami isi bacaan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI

Membaca adalah bentuk kata kerja yang memiliki asal kata yaitu baca. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu qira'ah, masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Adapun definisi Al-Qur'an secara istilah para ulama berbeda pendapat dengan berbagai macam variasi, antara lain Menurut Hatta Syamsuddin Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kemudian menurut Al-Jurjani: Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw. yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Sedangkan menurut Ibrahim Nabi: Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sepanjang zaman.²

Membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi umat Islam. Ahmad Syarifuddin mengemukakan dengan baca tulis al-Qur'an akan membangun peradaban. Isyarat perdana yang diwahyukan al-Qur'an adalah perintah Iqra' yang berarti membaca. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Bersamaan dengan seruan membaca, wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata. Dengan kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam Khususnya

² Andi Suriandi, *Metode Qiro'ah Cara Belajar Santri Super Aktif* (Cet.16; Makassar : Yayasan Foslamic, 2014), hal. 63.

dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.³

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-qur'an. Membaca al-qur'an berbeda dengan membaca koran atau buku lainnya. Membaca al-qur'an secara khusus harus dibarengi dengan kemampuan ilmu tajwid kemudian diaplikasikan dalam membaca teks al-qur'an. Mempelajari al-qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan membaca al-qur'an sesuai tajwid adalah fardu a'in. Jika membaca al-qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka akan berubah makna dari yang sesungguhnya.⁴

Tajwid secara bahasa berasal dari kata bahasa arab "Jawwada-yujawwidu-tajwidan yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaannya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan al-qur'an. Tujuan mempelajari ilmu tajwid diharapkan dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar serta terhindar dari kesalahan. Dalam artian dengan mempelajari ilmu tajwid akan mengurangi kesalahan dalam membaca al-qur'an. Ilmu tajwid memiliki ruang lingkup di antaranya makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf, Idzhar, Ikhfa, Idgham dan lain sebagainya.

³ Zulfisun dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, hal. 60.

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Cet. II; Tangerang : Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), hal. 47.

B. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an perlu diatasi karena kemampuan membaca Al-'an adalah satu keharusan bagi orang Islam, karena Al-Qur'an itu adalah kitab sucinya orang Islam, diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia. Sedangkan peserta didik berada di sekolah yang beragama Islam belum semuanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi kesulitan membacanya.

Bacaan Nabi Muhammad SAW merupakan bacaan penafsiran huruf-huruf, maksudnya adalah tidak berlebih-lebihan atau dengan kata lain membaca dengan tartil artinya membaca dengan terang dan jelas sesuai dengan aturan bacaan. Jadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya ditekankan membacanya secara baik dan benar.

Kesulitan membaca al-qur'an yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebab atau paling tidak ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor psikologis.⁵

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁶

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Cet XI, Bandung: Remaja Rosdakarya; 2014), hal. 79.

⁶ Nana Syaodih.S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101.

C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-qur'an memiliki banyak keutamaan, Rasulullah saw. telah memberikan sugesti, apresiasi dan motivasi bagi kaum muslimin untuk giat membacanya, antara lain pertama, nilai pahala. Membaca al-qur'an merupakan ladang pahala dan tidak ada satupun kitab yang sama dengan al-qur'an yang apabila dibaca akan berbuah pahala.⁷

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara Kedudukan al-qur'an dalam Islam adalah:

Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum yang Utama dalam Hidup. Seluruh mazhab dalam Islam sepakat bahwa al-qur'an adalah sumber hukum yang paling utama, dengan kata lain⁸, al-qur'an menempati posisi awal dari tertib sumber hukum dalam berhijrah. al-qur'an dipandang sebagai sumber hukum yang utama dari sumber-sumber yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa al-qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam.

D. Metode Mengajarkan Al-Qur'an

Metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran bahkan dalam dunia pendidikan. Jika seorang guru menghadapi santri dengan berbagai varian karakter, maka guru pun juga akan memadukan beberapa metode agar peserta didik atau santri termotivasi dalam membaca dan menjaga al-qur'an. Maka penulis memakai metode iqra : Metode iqra' ini disusun oleh H. As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta: Kemudian metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK al-qur'an dan TPA al-qur'an. Metode iqra' semakin berkembang dan dengan cepat menyebar hampir merata di seluruh Indonesia setelah diadakannya musyawarah nasional BKPRMI di Surabaya dan menjadikan TK al-qur'an dan metode iqra' sebagai bagian dari program utama perjuangannya. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra' antara lain; TK Al- Qur'an dan TP al-qur'an

⁷ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Cet. III; Bairut : Dar Ibn Katsir, 1987), hal. 354.

⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 29.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menerapkan metode Iqra yang sudah lama dikenal dan menjamur buku-bukunya ditemukan sampai dengan saat ini. Sebab jika guru mampu menerapkan metode Iqra Talaqi ini dengan baik dan benar maka kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat. Sebaliknya manakala guru tidak sering menerapkan metode ini maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga menurun.⁹

pengajian anak-anak di masjid/mushalah, menjadi materi dalam kursus baca tulis al-qur'an, dan menjadi ekstrakurikuler di sekolah, serta digunakan di majelis-majelis taklim. Metode ini merupakan sistem pembelajaran awal yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf Hijaiyyah dan selanjutnya dieja kemudian diajarkan cara- cara membaca kalimat-kalimat dalam al-qur'an. Artinya metode ini belum dapat sepenuhnya diharapkan sebagai bekal untuk memahami bacaan al-qur'an dengan sempurna, sehingga memerlukan metode lanjutan. Metode Iqra dalam pembelajaran ayat-ayat yang belum dibaca dan dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pembelajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan Iqra Al-Quran.¹⁰

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun peneliti terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, IAIN Kudus (2020) dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya”, cara mengatasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal al-qur'an. (2) penggunaan media yang bervariasi baik

⁹ M. Misbabul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawstil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), Cet. 3, hal. 22.

¹⁰ Fahrudin Kurniawan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta, Kana Media, 2003), hal. 2.

itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. (3) selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat dijiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar. Untuk perbedaannya, penulis kali ini merujuk pada siswa SMK yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an khususnya kelas X.

2. Skripsi yang disusun oleh Ruly Imam Abdilah, Ahmad Tafsir dan Ahmad Sukandar, Universitas Islam Nusantara Bandung (2021) dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Online di Masa Pandemic Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Berdasarkan hasil penelitian: (1) Implementasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau PJJ (Pembelajaran jarak jauh). Media pembelajaran yang digunakan guru PAI adalah perangkat elektronik *smartphone*, laptop, atau PC, yang terhubung melalui internet. (2) Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI pada dasarnya adalah soal lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengolah materi pelajaran yang disampaikan guru PAI, kurangnya pemahaman ini mengakibatkan perasaan jenuh, malas dan kurangnya minat terhadap pembelajaran PAI. (3) Penanganan kesulitan belajar *online* dilakukan oleh guru PAI dengan cara mempersiapkan RPP yang sederhana dan menarik, memastikan perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan baik, memperhatikan, mengawasi, dan selalu memotivasi peserta didik saat sedang belajar *online*.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran offline atau tatap muka langsung saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar online pada

masa pandemic covid-19. Untuk persamaannya dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu kesulitan belajar.

3. Skripsi yang disusun oleh St. Wardah Hanafie dan Besse Tenrijaja, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare (2018) dengan judul “ Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI di SD 265 Assorajang Kabupaten Wajo disebabkan karena kurang minat, kurang menariknya pelajaran disebabkan karena metode pendidik, dan media serta buku-buku pelajaran serta jam pelajaran yang kurang. Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam di SD 265 Assorajang Kabupaten Wajo dengan mengamati hal-hal yang menjadi penyebab dari kesulitan belajar lalu kemudian mengatasi sesuai dengan akar permasalahan dengan menggunakan strategi yang membuat peserta didik tidak merasa tertekan sehingga penganannya dapat mengenai sasaran dengan cepat.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI di SD 265 Assorajang kabupaten wajo, sedangkan penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar membaca al-qur'an kelas X di SMKN 1 Tutuyan. Untuk persamaannya adalah bahwa peneliti mengungkapkan dan mengelompokkan faktor-faktor yang terjadi pada siswa saat mengalami kesulitan belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.¹¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tutuyan. Jln. Siswa desa tombolikat selatan, Kec. Tutuyan, Kab. Bolaang Mongondow Timur. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu kurang lebih 3 bulan, dari bulan Februari sampai April Tahun 2023.¹²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang diperoleh dari dokumen. Sumber data yang dimaksud dengan penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

¹² V. Wiratna Sujaeweni, *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 32-33.

dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.¹³

a. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti yaitu kepala sekolah, guru-guru, peserta didik kelas X.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur yang ada. Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penulis secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut analisis kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data antara lain.¹⁴

a. Wawancara

Wawancara (Interview) menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi. Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung

¹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 29.

¹⁴ Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 42.

beberapa peserta didik Kelas X beserta guru pendidikan agama Islam SMKN 1 Tutuyan tentang kesulitan peserta didik membaca al-qur'an SMKN 1 Tutuyan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis seperti catatan kecil, foto, audio, dan video serta dokumen tambahan dari sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan. Dokumen yang diperoleh peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan ini berupa sejarah SMK Negeri 1 Tutuyan, Visi Misi, data kasus yang dihadapi oleh peserta didik kelas X kesulitan membaca al-qur'an, serta jabatan dan struktur organisasi di sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan Reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai kesulitan membaca al-qur'an peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Jadi reduksi data yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai kejadian yang bersifat khusus.

Data yang direduksi oleh peneliti adalah mencatat peristiwa-peristiwa penting sesuai yang diteliti dan apa yang terjadi pada saat meneliti melakukan survey pada kesulitan membaca al-qur'an pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan dan sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik mengenai kesulitan membaca al-qur'an pada peserta didik kelas X di SMK Negei 1 Tutuyan.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan singkat agar pembaca dapat memahami. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan survey di sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan tentang kesulitan membaca al-qur'an pada peserta didik kelas X.

4) Kesimpulan/Verikasi Data

Untuk menyederhanakan tentang analisis kesulitan membaca al-qur'an peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan. Data ini akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan semua informasi yang diperoleh untuk ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

6. Pengujian Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah :

Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi teknik pengumpulan data, dan sumber.

a) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang valid.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saat wawancara, data yang diperoleh berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terjadi hal yang demikian, maka peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data untuk memperoleh data yang lebih valid.

c) Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti kepala sekolah SMK Negeri Tutuyan, guru-guru, dan peserta didik.

2) Pengujian *transferability*, *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

a. Pengujian *Depenability*, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

b. Pengujian *Konfirmability*, pengujian ini sering disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah

disepakati banyak orang. Uji konfirmability mirip dengan dependability berarti menguji hasil penelitian.

LEMBAR OBSERVASI

NO	Tempat prasana yang dengan kondusif	YA	TIDAK
1	Mesjid/Mushola		x
2	Perpustakaan	✓	
3	Lapangan Olahraga	✓	
4	Alat-Alat Kesenian		x
5	Alat Keterampilan	✓	
6	Laboratorium MIPA	✓	
7	Laboratorium komputer	✓	

Lembar Wawancara

1. Bagaimana proses pembelajaran al-qur'an selama bapak mengajar disekolah SMK Negeri 1 Tutuyan?
2. Apa saja kesulitan yang bapak temuin selama mengajar al-qur'an di SMK Negeri 1 Tutuyan
3. Menurut bapak apa yang melatar belakangi kesulitan membaca al-qur'an di SMK Negeri 1 Tutuyan?
4. Bagaimana bapak menjelaskan bahwa membaca al-qur'an itu sangat penting?
5. Bagaimana bapak menjelaskan membaca al-qur'an sesuai dengan makhorijul huruf?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi setting penelitian SMK Negeri 1 Tutuyan di uraikan sebagai berikut :

SMK Negeri 1 Tutuyan, merupakan sekolah SMK yang memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala SMK Negeri 1 Tutuyan Ibu Rahma Buntuan, S.Pd.MM menjelaskan, unsur yang terkandung dalam Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan kegiatan-kegiatan yang baik bagi siswa, karena selain menciptakan suasana belajar yang nyaman, siswa juga mendapatkan makna-makna kebersamaan dalam belajar. Salah satu unsur dalam SRA juga yakni meningkatkan nilai religius siswa di sekolah, sehingga sekolah menerapkan kegiatan Tadzkir Al – qur'an, Pramuka, Sispala, OSIS, Sanggar seni, Teater dan English Club yang rutin dilaksanakan setiap Jumat sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Tabel 2. 1

Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Priode Kepemimpinan
1.	Rahma Buntuaan, S. Pd. MM	2015 - Sekarang

Tabel 2.2

Nama-Nama Guru SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	Nama Guru	Jabatan	Status
1.	Rahma Buntuaan, S. Pd. MM	Kepala Sekolah	PNS
2.	Andriansa Bonte,S.Pd,MM	Guru	PNS
3.	Stevanus Sambur,S.Pd	Guru	PNS
4.	Marwan Leong,S.Pd	Guru	PNS
5.	Rizkawati F. Manoppo,S.Pd	Guru	PNS
6.	Noerzalina Abarang,S.Kep	Guru	PNS

7.	Vandi Wewengkang,ST	Guru	PNS
8.	Rustandi Mokoginta,S.Pd	Guru	PNS
9.	Angelina Maatita,S.Pd	Guru	PNS
10.	Sri Dewi W. Kawulusan,S.Tr.Par	Guru	PNS
11.	Nuri Astusi Damopolii,S.Pd	Guru	PNS
12.	Nini F. Langaru,S.Pd	Guru	PNS
13.	Febrian Manongko,S.Pd	Guru	PNS
14.	Uci Potale,S.Pd	Guru	PNS
15.	Ariati Gara,S.Pd	Guru	PNS
16.	Moh. Fitrah Gaib,S.Pdi	Guru	PNS
17.	Andika Malintoi,S.Pd	Guru	PNS
18.	Muhamad Hud Sugeha,S.Pd	Guru	PNS
19.	Adhyar Limbanadi,S.Kep	Guru	PNS
20.	Ayu Lestari Monoarfa,S.Pd	Guru	PNS

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Tutuyan

A. Profil SMK Negeri 1 Tutuyan

Identitas Madrasah

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tutuyan
 Nomor Statistik : 121. 171. 740002
 NPSN : 69734085
 Status Madrasah : Negeri
 Waktu Belajar : Pagi 07.10 s/d 15.30
 Nomor Telephone : 082168512705
 Kode Satker : 674512
 NPWP : 00.458.611.1824.000

Identitas Pimpinan

Nama Lengkap : Rahma Buntuan, S.Pd.MM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Kepegawaian : ASN
 NIP : 197012262006042004
 Pendidikan : S2
 Nomor HP : 082168512705
 Status Sertifikasi : Tersertifikasi Tahun 2011

Alamat Lembaga

Jalan : Jln. Siswa Desa Tombolikat Selatan
 Provinsi : Sulawesi Utara
 Kabupaten : Bolaang Mongondow Timur
 Kecamatan : Tutuyan
 Desa : Tutuyan
 Kode Pos : 95782
 Titik Koordinat : LT 0. 31858 BT 124.296436

Website

Webstie : smkn1tutuyan@gmail.com

Informasi Dokumen Perizinan

Tahun Berdiri : 2011
 Nomor & Tgl SK Pendirian : 034/C.2/SMKNTTYN/2011, 07 Mei 2011
 Nomor & Tgl SK Ijin Oprasional : D.01/DIK/065/2011, Tgl 07 Mei 2011
 Status dan Tahun Akreditasi : Terdaftar, Tahun 2018
 Nomor SK Akreditasi : 1214/BAN – SM/SK/2018

1. Sejarah SMK Negeri 1 Tutuyan

Sejarah SMK pada tahun 2012 dibentuk menjadi sekolah SMK LMPD Tutuyan, karena tuntutan pemerintah kesepakatan harus mempunyai sekolah negeri di kabupaten maka jadilah SMK Negeri 1 Tutuyan dibantu oleh tenaga pengajar SMA Negeri 1 Tutuyan dan tenaga keperawatan darim dinas kesehatan pemkeb boltim. Pada tahun

2015 SMK Negeri 1 Tutuyan sudah mempunyai gedung sendiri dan telah memiliki jurusan 4 yakni TKJ, MULTIMEDIA, KEPERAWATAN, Dan PERHOTELAN. Kepsek pertama disekolah ini Ibu Rahma Buntuan, S.Pd.MM.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tutuyan

Visi : Profesional, Berkarakter, Berbudaya Berdasarkan Iman Dan Takwa

Misi : a. Membentuk pribadi yang disiplin belajar peserta didik melalui pembinaan yang berakar pada nilai – nilai Pancasila
b. Membentuk peserta didik yang terlatih, berkompentensi dan memiliki etoskerja dalam bidangnya.

3. Sarana dan Prasana

Tabel 2.3
Jumlah Sarana dan Prasana

NO	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12 Ruang
2.	Ruang Guru	2 Ruang
3.	WC	1 Ruang
4.	Perpustakaan	1 Ruang
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang
6.	Lap Komputer	1 Ruang

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tutuyan¹⁵

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam sekaligus pedoman hidup bagi umat beragama Islam. Memahami al-Qur'an tidak bisa tercapai tanpa didasari aktivitas membaca. Melihat fenomena di lapangan terkhusus bagi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan terdapat peserta didik mengalami kesulitan membaca al-qur'an. Hal ini terbukti berdasarkan observasi dan wawancara berdasarkan informan.

¹⁵ Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tutuyan, Selasa, 09 Mei 2023

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an di SMK Negeri 1 Tutuyan disebabkan latar belakang peserta didik yang berbeda, ada yang dari sekolah umum dan ada juga dari madrasah. Guru agama Muh. Fitrah Ghaib menyatakan :

“Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan masih terdapat peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an berangkat dari latar belakang sekolah yang berbeda, bukan hanya itu, sebagian sekolah menengah pertama yang tidak mengindahkan peraturan pemerintah daerah dimana peserta didik dituntut agar mampu membaca al-qur'an”¹⁶

Bentuk-bentuk kesulitan yang lain yang dialami peserta didik dari hasil wawancara ke informan sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam Penyebutan Huruf sesuai Makhrijul Huruf

Makharijul huruf atau biasa disebut dengan makhraj adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah. Makharijul huruf biasanya digunakan agar kita bisa membedakan huruf-huruf agar tidak terjadi kesalahan mengucap, karena salah satu huruf saja kita salah maka bisa mengubah arti atau makna dari ayat Al-Qur'an. Kesulitan penyebutan huruf (makharijul huruf) merupakan salah satu aspek kesulitan yang dialami peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan.

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membuka al-Qur'an sehingga pada akhirnya terbata-bata dalam membaca alQur'an. Selain dari pada itu, dapat juga menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang terlupakan baik secara penyebutannya ataupun identifikasi huruf hijaiyyah. Seperti halnya dialami Vidia kelas X KEPERAWATAN menyatakan bahwa :

“Saya jarang membaca al-Qur'an, lebih sering buka hp ketimbang al-Qur'an. Lalu kemudian ada sebagian huruf dan tanda baca yang ia lupa, disamping itu pula saya mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf (Makhrijul Huruf)”.

Senada dengan yang dikatakan Vidia kelas X KEPERAWATAN, Junia Ligawa kelas X PERHOTELAN mengatakan :

¹⁶ Muh. Fitrah Ghaib, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh penulis, Ruang Guru SMK Negeri 1 Tutuyan, Selasa 09 Mei 2023.

“Kesulitan saya membaca al-Qur’an adalah penyebutan hurufnya (makhrijul huruf) yang tidak terbiasa, lidah terasa kaku, susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat peserta didik di SMK 1 Tutuyan yang mengalami kesulitan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Membaca al-Qur’an sesuai makhraj hurufnya sangat dianjurkan sehingga dalam membacanya tidak mengubah makna kalimat al-Qur’an tersebut.

Kesulitan peserta didik dalam makharijul huruf ini adalah kemampuan yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya. Kesulitan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti ada masalah dengan penglihatan tetapi lebih mengarah kepada peserta didik yang tidak mempunyai dasar dalam membaca Al-Qur’an yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, pergaulan, dan lain-lain

b. Kesulitan dalam Menyambung Huruf ke Huruf yang lain

Bentuk kesulitan selanjutnya yang peneliti dapatkan dari informan adalah kesulitan dalam menyambung huruf dengan huruf yang lain. Hal ini terbukti yang dikatakan Tiwi Monoarfa kelas X MULTIMEDIA¹⁸:

“ Saya memiliki kesulitan membaca Al-quran pada saat menyambung huruf ke huruf yang lain. Jika huruf-hurufnya berdiri sendiri saya mampu mengenalnya sedangkan huruf yang disambungkan dengan huruf yang lain seperti di al-Qur’an besar, maka saya tak mampu mengenalnya”.¹⁹

¹⁷ Vidia Siswa kelas X Keperawatan SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Rabu 10 Mei 2023.

¹⁸ Tiwi Monoarfa Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Rabu 10 Mei 2023.

¹⁹ Frian Mamonto Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tutuyaan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Rabu 10 Mei 2023.

Kesulitan yang alami informan tersebut sangat memprihatinkan huruf pada umumnya dalam mushaf al-Qur'an hurufnya tersambung. Frian Mamonto kelas X TKJ mengemukakan juga pendapatnya bahwa :

“Kesulitan yang saya alami adalah ketika terjadi perubahan huruf dalam alQur'an yang disambungkan, dan bukan hanya itu saya merasa sulit dalam tanda baca misal, harakat, panjang dan pendeknya bacaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika besambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah. Kondisi tersebut bisa terjadi disebabkan peserta didik yang tidak memiliki niat yang kuat untuk belajar membaca al-Qur'an dan disisi lain pula latar belakang peserta didik yang berbeda.

c. Kesulitan Membaca al-Qur'an Sesuai dengan Tajwid

Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X SMKN 1 Tutuyan pada umumnya adalah sulit memahami hukum tajwid. Tajwid dalam membaca alQur'an sangat diperlukan. Bentuk kesulitan ini merupakan bentuk kesulitan yang sering muncul dan dialami oleh peserta didik SMKN 1 Tutuyan kelas X pada mata pelajaran PAI. Bentuk kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal huruf- huruf bacaan dan tanda baca. Jika terjadi kesulitan huruf dan tanda baca yang menjadi masalah maka, secara otomatis tajwid pun juga ikut bermasalah dalam mengidentifikasi hukum bacaan sesuai kaidah tajwid.²⁰

Terkait dengan kesulitan membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya, Marshello Lumintang kelas X PERHOTELAN mengatakan bahwa :

“Saya susah membaca al-Qur'an dengan tajwid, karna saya tidak mengetahui apa itu tajwid. Sehingga dalam mata pelajaran PAI saya kadang merasa minder atau tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya untuk membaca al-Qur'an”.

²⁰ Marshello Lumintang Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Rabu, 10 Mei 2023.

Kemudian Asi Asfilani Sakul Kelas X KEPERAWATAN juga mengutarakan pendapatnya Saya dapat membaca al-Qur'an, namun sulitnya pada persoalan tajwid. Saya tidak mampu bedakan mana Idzhar, Idgham, dan iqlab.²¹

Dari hasil wawancara, peneliti mendapati di lapangan ada kalanya peserta didik mampu membaca al-Qur'an tapi kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Bahkan ada pula peserta didik tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid disebabkan identifikasi huruf saja mereka mengalami kesulitan. Kesulitan ini memberikan dampak terhadap mata pelajaran PAI membuat peserta didik terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Jadi kesulitan membaca merupakan kesulitan yang memiliki pengaruh yang sangat besar berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana peserta didik tidak bisa atau tidak mampu untuk membaca, maka peserta didik tidak akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

d. Kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan (tajwid)

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindar agar tidak terjadi kesalahan dan perubahan bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya. Salah satu permasalahan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan untuk mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.

Sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam bapak Muh. Fitrah Ghoib, S.Pdi bahwa :

“Kesulitan yang paling parah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik adalah tidak mengenal hukum-hukum bacaan (tajwid), karena sekolah umum jadi kita hanya sekedar mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar”

Demikian ungkapan dari Abdi Anugrah Mulia sebagai berikut:

²¹ Asi Asfilani Sakul Siswa Kelas X Keperawatan SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Rabu, 10 Mei 2023.

“Kesulitan saya dalam membaca Al-Qur’an karena tidak tahu hukum-hukum bacaan tajwid sehingga ketika membaca Al-Qur’an saya tersendat-sendat dan bingung ditambah pulang sekolah saya lebih suka bermain bersama teman”

Fatima Simbala Rina Saputri juga mengemukakan bahwa:

“Kesulitan saya adalah pada macam-macam tajwid, karena ketika disekolah tidak terlalu diajarkan secara mendetail”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang paling utama adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan tidak mengenal hukum-hukum bacaan tajwid ditambah lagi dengan kebiasaan peserta didik yang tidak pernah belajar membaca Al-Qur’an ketika berada di rumah.

e. Kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat

Salah satu tingkat kesulitan peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan adalah kesulitan untuk membedakan panjang dan pendek harakat. Siswa kelas X yang mengalami kesulitan untuk menentukan berapa panjang ketukan dalam Al-Qur’an. Sebagaimana yang dikemukakan Cahaya Olola kelas X KEPERAWATAN bahwa :

“Kesulitan saya membaca Al-Qur’an adalah saya bingung untuk membedakan panjang dan pendek harakat dalam bacaan karena ada huruf-hurufnya jadi saya tidak tahu mana yang dibaca satu harakat, dua harakat, empat harakat, enam harakat bahkan yang dibaca lebih dari enam harakat”

Yesika K. Agow kelas X KPERAWATAN uga mengemukakan bahwa :

“Saya sangat sulit untuk membedakan panjang dan pendek harakat sehingga setiap saya membaca saya selalu salah dalam pengucapannya mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek. Kemudian, saya jarang membaca Al-Qur’an sehingga ketika membacanya saya tersendat-sendat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan dalam membaca Al-Qur’an sangat beragam khususnya dalam hukum-hukum bacaan tajwid. Hal itu terlihat dengan berbagai aspek-aspek kesulitan yang telah penulis paparkan di atas. Selain aspek-aspek kesulitan di atas, terdapat pula factor penyebab peserta didik yaitu rendahnya minat dan kesadaran untuk mempelajari dan membaca

Al-Qur'an ketika berada di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kesulitan-kesulitan peserta didik dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan serta nasihat agar peserta didik dapat

C. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

Dalam proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI berasal dari berbagai faktor antara lain faktor internal :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri peserta didik, misal motivasi, minat dan lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMKN 1 Tutuyan antara lain ²²:

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik Membaca al-Qur'an

Minat dan motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam hal menumbuh . Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik Membaca al-Qur'an kembangkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang lebih akan membantu mengatasi kesulitan yang ia hadapi. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Demikian halnya Menurut guru pendidikan agama islam Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi mengatakan bahwa :

“Dari awal memang tidak ada dasar tajwid dari peserta didik, bukan hanya itu melainkan peserta didik pun juga tidak memiliki minat dan motivasi untuk membaca al-Qur'an.”

²² Muh Fitrah Ghaib, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis, 11 Mei 2023.

Kemudian dilanjutkan wawancara dari salah satu guru Rizkawati F. Manoppo, S.Pd mengatakan bahwa peserta didik tidak ada minat, tidak ada kebiasaan, yang dipegang hanya hp terus, sehingga membaca al-Qur'an terlupakan.²³

b. Tidak menyukai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Desta Kelas X MULTIMEDIA menyatakan bahwa :

“Ketika saya belajar PAI kadang kadang saya merasa bosan, yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Saya kesulitan di materi yang terkadang dapat surah atau ayat-ayat al-Quran yang panjang. Kalau kelas saya sedang berdiskusi saya diam saja bahkan tertidur menunggu jawaban dari siswa yang pintar, walaupun saya aktif, saya aktif bermain, saya jarang belajar di rumah, tapi saat mendekati ulangan biasanya saya baru belajar”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sangatlah sedikit, mereka jarang mengulangi pelajaran, saat proses pembelajaran pun mereka kurang memperhatikan. Sehingga pada akhirnya karna kurang dan lemahnya motivasi dan minat terjadi kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

c. Rendahnya kemampuan membaca al-qur'an

Berkaitan dengan kesulitan membaca, menulis dan menghafalkan ayat al-qur'an disebabkan kurangnya keterampilan yang di bawah dari jenjang pendidikan peserta didik sebelumnya. Hal ini berdasarkan bahwa wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan.

Menurut Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan, Ibu Rahma Buntuan, S.Pd, MM menyatakan bahwa:

“Rendahnya kemampuan membaca al-qur'an yang disebabkan oleh peserta didik kelas X dikarenakan adanya perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya seperti masih banyaknya peserta didik kelas X yang berasal dari SMP Negeri ataupun SMP

²³ Rizkawati F. Manoppo, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis, 11 Mei 2023.

²⁴ Desta, Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis, 11 Mei 2023.

Muhammadiyah, sehingga kebiasaan dalam membaca al-qur'an yang dimiliki peserta didik kelas X Sangat terbatas atau kurang”

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama sejak kecil. Menurut Yogi P. Papatungan kelas X TKJ menyatakan bahwa:

“ Saya jarang mengulangi mata pelajaran PAI di rumah, karena ketika saya pulang kerumah, saya sering asik bermain game. Orang tua saya jarang mengingatkan saya untuk belajar”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peserta didik tergolong jarang belajar atau mengulangi mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah, di sebabkan karena orang tua tidak mengingatkan mereka belajar. Faktor eksternal lain seperti perkembangan dan kemajuan teknologi diiringi dengan harapan agar teknologi tersebut dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat, namun perkembangan teknologi justru membawa dampak negatif pada sebagian peserta didik di SMK Negeri 1 Tutuyan Khususnya kelas X, dikarenakan sepulang sekolah mereka dilalaikan dari aktivitas yang seharusnya diisi dengan kegiatan bukan dengan bermain hp, berupa bermain game sehingga mengurangi minat belajar atau membuat peserta didik malas belajar.

b. Faktor sarana dan prasana sekolah

Menurut Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab kessulitan membaca al-qur'an peserta didik ialah minat baca peserta didik masih belum maksimaal, buku-buku tentang tajwid diperpustakaan yang terbatas.”²⁶

c. Lingkungan yang kurang baik

²⁵ Yogi P. Papatungan, Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tutuyan Kelas X, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis 11 Mei 2023.

²⁶ Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Guru SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis 11 Mei 2023.

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Menurut Fiken Mamonto kelas X TKJ menyatakan bahwa:²⁷

“Saya kalau pembelajaran Agama Islam terkadang saya tidak senang mengikutinya, karena bacaan al-qur’anku kurang lancar dan terkadang ikutan teman diajak bolos atau nongkrong dikantin”

Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti peran temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memilii perangai yang buruk.

Pergaulan dengan teman yang kurang baik siwa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, cenderung membolos saat pembelajaran Agama Islam dan kegiatan keagamaan yang lain. Hal itu menjadikan minat siswa khususnya kelas X untuk membaca al-qur’an juga semakin berkurang cenderung karena siswa sering diajak ke hal-hal yang negatif.

D. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 1 Tutuyan

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut agar mengetahui dan memahami pembelajarannya walaupun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam berbagai kondisi tertentu. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik membaca al-Qur’an kelas X SMKN 1 Tutuyan sangat beragam dan bervariasi. Peserta didik yang mengalami kesulitan menurut penulis adalah hal yang wajar. Namun yang menjadi masalah adalah disaat terdapat kesulitan peserta didik lalu kemudian tidak mencari solusi bagaimana upaya yang dilakukan sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik.

²⁷ Fiken Mamonto, Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tutuyan Kelas X, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis 11 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa di SMKN 1 Tutuyan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala sekolah SMKN 1 Tutuyan, Ibu Rahma Buntuan, S.Pd, MM mengemukakan :

“Usaha para guru PAI di SMKN 1 Tutuyan disini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik atau siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an”.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur’an pada mata pelajaran PAI kelas X SMKN 1 Tutuyan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik Membaca al-Qur’an

Motivasi merupakan sesuatu yang memberikan dorongan. Motivasi itu juga membawa pengaruh yang baik terhadap jiwanya, yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut menyukai al-Qur’an otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Selain itu, pemberian motivasi dilakukan pada saat ada kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi selaku guru PAI dan pembina Tadzki bahwa: ²⁸

“Usaha untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur’an diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca al-Qur’an misalnya peserta didik tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang dakwah”.

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik membaca al-Qur’an yaitu dengan memberikan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah organisasi Tadzki. Di samping itu, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang memberikan stimulus terhadap peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁸ Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tutuyan, Wawancara Oleh Penulis, Ruang Kelas SMK Negeri 1 Tutuyan, Kamis, 11 Mei 2023.

Memberikan stimulus kepada peserta didik berupa manfaat materi pendidikan agama Islam dalam menjalani kehidupan yang baik, serta memberinya motivasi melalui pemberian tugas dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kesulitan belajarnya karena dengan begitu mereka secara tidak langsung akan mengulangi pelajaran di rumah.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian dan rumah untuk rehabilitasi peserta didik. Disinilah peserta didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Dalam dunia pendidikan terdiri dari beberapa unsur selain pendidik, peserta didik, kurikulum, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar setiap peserta didik. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menimbulkan kesulitan tertentu dalam hal belajar, di antaranya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 1 Tutuyan masih kurang memadai dalam hal ini adalah buku-buku tentang tajwid di perpustakaan yang masih terbatas, serta ruang belajar yang kurang.

Menurut Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi Menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ialah minat baca peserta didik masih belum maksimal, buku-buku tentang tajwid di perpustakaan yang terbatas, juga ruang belajar kurang memadai. Kondisi ini sudah disampaikan ke kepala sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, beliau menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku referensi di perpustakaan masih sangat kurang. Kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an dapat disebabkan oleh lembaga sekolah adalah sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena kurang lengkap. Sebagai upaya yang dilakukan guru PAI adalah menyampaikan kepada kepala SMKN 1 Tutuyan.

Kepala SMKN 1 Tutuyan akan mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana, Rahma Buntuan, S.Pd, MM mengemukakan bahwa:

Pihak sekolah selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai lewat usulan pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik, termasuk pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran, menumbuhkan minat baca peserta didik melalui literasi yang diadakan pada awal jam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai lewat usulan pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik, termasuk pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran, untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui literasi-literasi yang ada. Jika sarana dan prasarana sekolah terpenuhi, maka akan memudahkan peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut, terlebih ruangan perpustakaan yang dingin, aman dan nyaman ketika digunakan.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. *Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan*

a) Kesulitan dalam Penyebutan Huruf sesuai Makhrijul Huruf

Pembelajaran Al-qu'ran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

Pengertian tajwid menurut para ulama ialah bahwa tajwid merupakan menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhraj dan sifatnya dan juga memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, kasar, bergegas dan dipaksakan.

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa kelas X yang kadang kesulitan

dalam penyebutan huruf hijaiyyah sesuai makhrijul huruf. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik maka untuk melafalnya siswa akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Di antara kesulitan yang masih dihadapi siswa ialah melafalkan huruf- huruf hijaiyyah (makharijul huruf). Namun kenyataannya masih terdapat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam memahami dan menegakkan hukum-hukum Al-Qur'an sehingga yang dilakukannya adalah dengan cara membaca Al-Qur'an secara tidak baik dengan tidak benar penyebutan lafal maupun hurufnya sesuai yang diajarkan para Imam Qiro'at yang bersambung pada Nabi Muhammad SAW.

Kesulitan lainnya yang banyak terjadi adalah pembaca yang tidak memperhatikan tajwid, kemudian terjadi kesalahan, dan membaca Al-Qur'an dengan cepat. Kesulitan membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, sehingga penyebutan huruf dan mahrajnya tidak jelas. Tartil sempurna ditujukan dengan tegas lafal dan hurufnya serta tidak mendengungkan satu huruf di dalam huruf

Berdasarkan wawancara membaca Al-Qur'an kepada siswa kelas X, terdapat beberapa siswa yang belum hafal betul huruf hijaiyyah dan beberapa siswa sudah mampu hanya saja masih sering lupa dan atau tertukar antara huruf satu dengan huruf yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa sangat mendasar kendala yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al -Qur'an. kesulitan yang masih banyak dihadapi siswa dalam membaca Al -Qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid. Walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan baik, namun pada praktiknya masih saja ada siswa yang lupa atau bingung. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal tajwidul qur'an, selebihnya mendekati sempurna.

b) Kesulitan dalam Menyambung Huruf ke Huruf yang lain

Membaca Al-qur'an masih banyak siswa kelas X dalam membaca terdengar terbata-bata, masih susah menyambungkan huruf ke huruf yang lain. Itu disebabkan kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumpai siswa dalam

membaca masih terbata-bata/ belum lancar atau masih susah menyambungkan huruf ke huruf yang lain. Hasil test siswa kelas X belum lancar dalam hal membaca dan sebagian mendekati dengan sempurna.

Semua kesulitan di atas memang benar adanya diperkuat dengan test membaca Al-qur'an yang peneliti lakukan. Bahkan di antara siswa kelas X ada yang belum hafal atau mengenal huruf hijaiyah bahkan masih susah dalam menyambungkan huruf ke huruf dengan benar. Jangankan kaidah ilmu tajwidnya, huruf hijaiyah pun masih sering tertukar atau bahkan tidak tahu.

c) Kesulitan Membaca Al-qur'an Sesuai dengan Tajwid

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an. Dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru pengampu dirasa belum efektif untuk mengatasi ragam kesulitan membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap siswa kelas X. Guru pengampu haruslah memahami hal ini, dengan demikian diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan mengatasi ragam kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas X.

d) Kesulitan Pada Pengenalan Hukum-Hukum Bacaan (Tajwid)

Adapun bentuk kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan yang dapat kita lihat bahwa banyak yang terkendala pada pengenalan ilmu tajwid itu sendiri. Artinya, ketika pengenalan terhadap ilmu tajwid minim, maka akan mempengaruhi kesalahan praktik bacaan al-Qur'annya sehingga mengakibatkan kurangnya rutinitas membaca al-Qur'an sejak kecil dan jarang mempraktikkan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas di SMK Negeri 1 Tutuyan yang menjadi kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid adalah karena hukum bacaan yang begitu banyak sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an.

Adapun hasil wawancara yang saya terima dengan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan yang mengalami kesulitan ketika mengaplikasikan ilmu tajwid dalam bacaan Al-qur'an, karena hukum bacaan yang banyak sehingga lupa dalam menerapkannya ketika membaca Al-qur'an.

e) Kesulitan Membedakan Panjang dan Pendek Harakat

Secara teoritis, tertukarnya harakat saat membaca al-qur'an, seperti harakat fathah diganti kasrah, fathah diganti dhammah atau sebaliknya merupakan kesalahan yang sangat fatal dan harus dihindari sebab akan mengubah arti secara jelas. Sedangkan huruf isti'la diucapkan secara tebal, ketika mengucapkan huruf tersebut lidah akan naik atau terangkat ke atas. Untuk penyebutan huruf isti'la lebih kepada makhraj huruf dan sifatnya. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan mengenai harakat yang tidak bisa dibedakan adalah kesulitan yang jika dibiarkan akan memberikan pengaruh pada makna secara jelas.

Hasil Wawancara yang peneliti terima ada beberapa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an dikarenakan tidak hafal tanda-tanda panjang sehingga ketika membaca al-qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang.

Tanda baca atau harakat digunakan untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah. Secara umum kita mengetahui beberapa macam harakat diantaranya: fathah (dibaca a), kasrah (dibaca i), dan dhomah (dibaca u). Di dalam buku iqro' sendiri pada jilid 1 sudah diperkenalkan mengenai huruf hijaiyah yang diberi harakat fathah. Dalam masalah membaca bacaan yang disambung-sambung seperti yang terdapat pada ayat al-qur'an terkadang siswa/i sudah mampu membacanya, namun panjang pendek bacaannya masih kurang tepat. Kadang bacaan yang seharusnya dibaca pendek tetapi dibaca panjang ataupun sebaliknya.

Peneliti PPKT kurang lebih mengabdikan selama 4 bulan di sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan, awal masuk observasi terlebih dahulu, pertemuan kedua memperkenalkan diri kepada siswa kelas X ditemani oleh guru pamong yaitu bapak Muh. Fitrah Ghoib, S.Pd. I. Seiringnya berjalan waktu peneliti dikasih amanah untuk mengajar di kelas X, kelas X ada empat kelas atau jurusan, yaitu kelas X TKJ, X MULTIMEDIA, X KEPERAWATAN, X PERHOTELAN dalam jam mengajar ada 3 jam setiap kelas.

Saat peneliti memulai mengajar di kelas X TKJ dan sebelum memulai pembelajaran peneliti selalu suruh mereka mengaji, namun saat mau mulai ada yang tau mengaji, ada yang tidak tau mengaji, peneliti tanya alasan kamu tidak tau mengaji dan jawaban mereka beraneka ragam, ada yang lupa sama hurufnya, ada yang susah penyebutan makhrijulnya, ada yang tidak tau sama sekali mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara peneliti dan peserta didik melalui aplikasi WhatsApp dan Facebook untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI di SMK 1 Tutuyan adalah:

Kelelahan yang dialami oleh peserta didik kelas X ini banyak terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, seperti ekstrakurikuler Pramuka, seni tari dan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan pada waktu siang atau sore hari setelah peserta didik pulang dari sekolah. Peserta didik sudah mengalami kelelahan jasmani karena sudah melewati beberapa jam yang panjang mengikuti berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya ditemukan dalam hasil yang diberikan kepada para siswa kelas X ternyata 100% menjawab kendala pribadi yang dihadapi oleh siswa adalah kelelahan. Sehingga belajar Al-Qur'an pada program pendidikan agama merupakan tenaga siswa dari kegiatan sekolah yang berlangsung dari sejak subuh sampai sore hari. Waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat harus digunakan lagi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar dan pada akhirnya pembelajaran baca Al-Qur'an menjadi tidak berpengaruh efektif dalam dirinya.

Kelelahan juga menjadi faktor yang dapat siswa/siswi kelas X tidak dapat belajar dengan baik dan benar. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa/siswi dalam belajar membaca al-Qur'an. Akibat dari kelelahan tersebut, siswa/siswi tidak dapat berkonsentrasi dengan baik karena sulit menerima materi yang diajarkan. Menurut Putri Papatungan salah satu siswi kelas X KEPERAWATAN menyatakan bahwa ia sudah mengantuk maka ia akan sulit menerima materi yang diajarkan. Menurut Fiken Mamonto salah satu siswa kelas X TKJ menyatakan bahwa faktor kesulitannya adalah karena merasa kelelahan setelah melakukan aktivitas Hal ini yang menyatakan bahwa faktor kesulitan yang mempengaruhi siswa/siswi salah satunya adalah kelelahan.

2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

a. Faktor Internal

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna, namun sayangnya apa yang diinginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kurangnya minat bukan berarti tidak ada, buktinya beberapa siswa menyatakan malu belum lancar membaca Al-Qur'an dan ingin bisa, hanya saja minat itu terbilang tidak cukup besar jika dibanding dengan mata pelajaran/ bidang yang lain seperti kesenian dan olahraga. Hal ini boleh jadi disebabkan karena mereka belum mengetahui dengan betul manfaat dari membaca Al-Qur'an. Di sinilah letak peranan atau upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa agar berminat belajar membaca Al-Qur'an. Jelaslah bahwa faktor minat sangat besar pengaruhnya untuk melakukan

suatu pekerjaan, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an banyak siswa yang minatnya sangat kurang membaca al-qur'an.

Membaca Al-qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-qur'an harus diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu, perlunya nasihat-nasihat ataupun motivasi yang dapat membantu dan mendorong siswa lebih giat untuk membaca Al-qur'an, hal ini tentunya dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan guru.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatar belakangi rendahnya kefahaman siswa mengenai ilmu tajwid maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al- qur'an. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini, diperkuat dengan salah satu teori mengenai motivasi bahwa: Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang atau peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah.

Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu mebangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

2) Tidak menyukai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di suruh membaca Al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama membaca Al-Qur'an dengan cara membolos pada saat jadwal ekstrakurikuler.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan Keluarga

Selain faktor minat dalam diri siswa itu sendiri, faktor keluarga dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar membaca Al-qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tidak adanya semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an.

Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua memang menyuruh agar membaca Al-qur'an, tetapi tidak ada tindak lanjut secara maksimal. Salah satu siswa menyatakan tidak mendapat perhatian serius dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya membaca Al-qur'an bagi anak masih sangat kurang. Pihak keluarga terutama orang tua lebih memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran umum. Keadaan ini sangat berlawanan dengan les tambahan yang diadakan walaupun dengan mengeluarkan biaya, para orang tua amat mendukung. Kembali lagi, keadaan seperti ini boleh jadi kesadaran orang tua akan pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak masih sangat memprihatinkan. Ini menjadi tugas tambahan bagi guru agama, selain memberikan kesadaran pada siswa, juga kepada orang tua siswa.

Perhatian orang tua juga dibutuhkan, orang tua yang memiliki kesibukan dengan karirnya ataupun pekerjaannya, sehingga perhatian yang diberikan kurang khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Quran maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

Jelaslah bahwa faktor keluarga terutama motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam minat siswa dalam membaca Al-Qur'an apalagi di rumah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari itu akan menambah minat siswa untuk terus membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak sekolah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al- Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

kesulitan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tutuyan dalam membaca Al-Qur'an selain dibutuhkan guru yang berkompeten, juga perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Tutuyan dan mushola yang dilengkapi dengan buku iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an

3) Lingkungan Yang Kurang Baik

Keadaan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an. Jika di lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi

perkembangan anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Begitu sebaliknya jika tidak mendukung maka akan mempengaruhi minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Jadi faktor lingkungan benar-benar sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, apalagi sama sekali siswa yang bersangkutan tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal bahkan tidak ada sama sekali kegiatan pengajian di lingkungan tempat tinggal.

D. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 1 Tutuyan

Guru PAI sebagai pendidik profesional di sekolah dalam bidang agama Islam yang berperan dalam pengembangan minat dan kemampuan siswa membaca Al-Quran. Upaya guru PAI tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran intrakurikuler di kelas, dan dapat pula melalui kegiatan ekstrakurikuler. Upaya guru PAI tersebut dapat terintegrasi dengan kebijakan dan program sekolah yang relevan dengan upaya pengembangan minat dan motivasi siswa membaca Al-Quran.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya. Pemaparan tentang upaya guru PAI dalam pengembangan minat membaca Al-Quran pada siswa kelas X SMKN 1 Tutuyan merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: guru dan siswa. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta Didik Membaca Al-qur'an

Diketahui beberapa program sekolah yang dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa membaca Al-Quran, yaitu kegiatan tadhkir Al-Quran setiap hari Jumat dan pembacaan beberapa ayat Al-quran sebelum mulai pelajaran jam pertama. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Tadhkir Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari jumat merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan minat membaca Al-quran.

Guru PAI perlu memikirkan cara-cara yang efektif dan efisien untuk membantu siswa memiliki minat membaca Al-Quran, dengan menugaskan siswa untuk membacanya. Kegiatan tersebut dikuatkan dengan pemberian motivasi tentang pentingnya membaca Al-quran, Membaca Al-quran berarti satu aktivitas pendekatan diri kepada Allah Swt. Dengan memperhatikan apa yang diturunkan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Rasul Muhammad Saw, lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah Swt”

Tugas guru PAI merupakan kelanjutan pengemban misi pada nabi, yang memberi petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, kepribadian dan perilaku yang tunduk kepada hukum-hukum Allah. Dalam hal ini, guru PAI berperan menjelaskan Al-Quran sebagai dasar hukum Islam dan menumbuhkan minat siswa untuk membacanya. Guru PAI dituntut untuk menanamkan kecintaan siswa kepada ajaran Al-Quran yang dimulai dari kegiatan membaca dan dilanjutkan dengan memahami kandungannya.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Upaya guru PAI dalam mengatasi kurang memadainya sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Tutuyan yang berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa seperti adanya fasilitas buku, al-qur'an, dan iqra agar siswa kelas X bisa membaca al-qur'an dengan baik.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting. Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di SMK Negeri 1 Tutuyan berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditetapkan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan antara lain :
 - a. Kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf
 - b. Kesulitan dalam menyambung huruf kehuruf yang lain
 - c. Kesulitan membaca al-qur'an sesuai tajwid
 - d. Kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan
 - e. Kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan sebagai berikut :
 - a. Faktor Internal
 - 1) Rendahnya semangat peserta didik dalam membaca al-qur'an
 - 2) Tidak menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - 3) Kelelahan
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Pendidikan keluarga
 - 2) Faktor Sarana dan Prasana Sekolah
 - 3) Lingkungan yang kurang baik
3. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMKN 1 Tutuyan adalah :
 - a. Dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler tadzkir kepada teman-teman sebayanya

B. Saran

1. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah diharapkan dapat lebih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, menggunakan media dan metode

belajar yang tepat dalam upaya mengatasi kesulitan belajarpeserta didik di SMKN 1 Tutuyan.

2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan program-program sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memberikan hasil pada peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan memperbanyak literatur buku terkait membaca Alquran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Namun perlu dipahami bahwa penelitian ini masih jauh dari dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawatil Al- Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Cet. II; Tangerang : Yayasan Bintang Sejahtera, 2009.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Cet. II, Bandung ; CV Pustaka Setia, 2010.
- Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang” *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no.1 (Juni 2017)
- Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz,haneef oliver, *Invasi Barat : Ateis, Liberal, Sekuler, Humanis, Pluralis*. Cet. 1; Bandung : Toobagus Publishing, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bahresi,Hussein. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*.Surabaya : CV. Karya Utama.
- Bungin, Burhan. *Penelitaian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 .
- Damrah, Erni, *Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Tesis, PPs Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2006

- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI. Metode-metode Mengajar al-Qur'an di Sekolah-sekolah Umum. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : CV Penerbit Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2008.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Erni Damrah, *Etos Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Wajo Makassar*, Tesis, PPs Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Hasan, Abdurrahim, dkk. Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati, Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Irham, Muhammad dan Ardy Wiyani, Novan. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, (Cet. V: Kencana Pernada Media Group . 2013)
- Kurniawan, Fahrudin. Metode Pembelajaran al-Qur'an Yogyakarta, Kana Media, 2003.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Madyan, Shams, Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Quran* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufid, Ahmad Syafii. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI, 2012.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muharram, Zulfisun. *Belajar mudah membaca Al-Qur'an dengan metode mandiri*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Munir, M. Misbahul . *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9; Bandung: Rosda, 2013.
- Nasbi, Ibrahim. *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu* Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nisa, Khoirun, *Peran pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak SMPN 23 Malang*, Tesis, PPs Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Sanapiah, Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Shabir U, M. , *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Aspek Jinayah dalam Mata Pelajaran Fikih terhadap Perilaku Peserta Didik pada MAN di Kota Makassar*. Disertasi. Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Quran*, Cet. XVI: Bandung: Mizan, 2005
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.

- Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2003
- Soemanto, Wasty . *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru Edisi VI*, Cet. XII; Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito Karya, 1990.
- Surya, Muhammad *Percikan Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syaodih.S. Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 880616 Manado

Nomor : B - 94 / In.25/F.II/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -----
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 21 Maret 2023

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SMK Negeri I Tutuyan

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut di bawah ini ;

Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 19.2.3.072
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri I Tutuyan"*. Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. **Dr. Mutmainah, M.Pd**
2. **Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari **Bulan Maret 2023 s.d Mei 2023**.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Tembusan ;

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI
4. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/SMK.N1.Tutuyan/ /V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rahma Buntuan, S.Pd. MM**
 NIP : 197012262006042004
 Pangkat : Pembina
 Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan

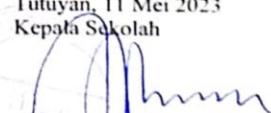
Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **Nurul Hasana Sari**
 NIM : 1923072
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : *“Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan”*

Menyetujui / Menerima Mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tutuyan sebagai persyaratan dalam kelengkapan penyusunan skripsi sesuai dengan surat permohonan dari kampus IAIN Manado.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tutuyan, 11 Mei 2023
 Kepala Sekolah



Rahma Buntuan, S.Pd. MM
 NIP. 197012262006042004

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Buntuan, S.Pd. MM
NIP : 197012262006042004
Jabatan : Kepala Sekolah

Telah diwawancarai oleh :

Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam
Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2023
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 09 Mei 2023
Kepala Sekolah,



RAHMA BUNTUAN, S.Pd.MM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

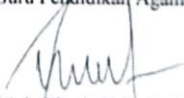
Nama : Moh. Fitrah Gaib, S. Pdi
NIP : 20171199204011
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh :

Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam
Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023
Guru Pendidikan Agama Islam



Moh. Fitrah Gaib, S. Pdi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi Limbanadi
Kelas : X TKJ
Telah diwawancarai oleh :
Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023

Peserta Didik,



Rafi Limbanadi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Friab Mamonto
Kelas : X TKJ
Telah diwawancarai oleh :
Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023

Peserta Didik,



Friab Mamonto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Bakari
Kelas : X KEPERAWATAN
Telah diwawancarai oleh :
Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023

Peserta Didik,



Nabila Bakari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Mokodompit
Kelas : X TKJ
Telah diwawancarai oleh :
Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023
Peserta Didik,



Nadia Mokodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firly Fricilia
Kelas : X PERHOTELAN
Telah diwawancarai oleh :
Nama : Nurul Hasana Sari
NIM : 1923072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan
Hari/Tanggal : *Rabu, 10 Mei 2023*
Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 10 Mei 2023
Peserta Didik,


Firly Fricilia

Lampiran 4. Instrumen Pedoman Wawancara**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Nurul Hasana Sari
Nim : 1.9.2.3.072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tutuyan

1. Dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur'an yang di alami peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tutuyan?
2. Bagaimana tanggapan Ibu Kepala Sekolah terhadap peserta didik kelas kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana solusi Ibu terhadap peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an yang dialami peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana cara metode yang di gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI?

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI SMK Negeri 1 Tutuyan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jika ada peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru tentang peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
3. Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
4. Biasanya kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas X yang belum lancar membaca al-qur'an dalam mata pelajaran PAI?
5. Berdasarkan pengalaman bapak mengajar, apakah masih ada siswa yang kurang semangat membaca al-qur'an? Biasanya disebabkan oleh apa?

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
2. Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
3. Apa saja bentuk kesulitan membaca yang dialami dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?
5. Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rahma Buntuan, S.Pd. MM (**Kepala Sekolah**)

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur'an yang di alami peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tutuyan?	Dukungan yang di berikan pihak sekolah yaitu Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara melakukan rekrutmen tutor sebaya, mendemostraskan bacaan-bacaan AlQur'an sesuai Tajwid, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa, melakukan latihan membaca Al-Qur'an.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu Kepala Sekolah terhadap peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Tanggapan saya cukup kaget karna memiliki kemampuan bacaan al-qur'an bagi siswa khususnya kelas X mengalami kesulitan membaca al-qur'an sangatlah penting, supaya siswa kelas X lebih mencintai al-qur'an.

3.	Bagaimana solusi Ibu terhadap peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Solusi saya membiasakan siswa kelas X membaca al-qur'an disekolah setiap hari. Pihak sekolah memberlakukan membaca surat-surat pendek di setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
4.	Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an yang dialami peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI?	Guru PAI cuman ada satu kemudian siswa-siswa ada 4 kelas jadi peran guru PAI disini sangat penting karena dapat mengkoordinir masing-masing kelas membaca al-qur'an sekitar 5-10 menit.
5.	Bagaimana cara metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PAI?	Metode yang digunakan metode iqra karna iqra sangat mudah untuk mudah dipahami siswa kelas X agar dapat membaca al-qur'an nantinya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muh. Fitrah Ghaib, S.Pdi (**Guru Agama**)

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya saya tahu, tapi siswa kelas X bacaan al-qur'an beragam ada siswa yang sudah fasih bahkan ada juga yang belum mengenal huruf hijaiyyah.
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru tentang peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Tanggapan saya biasa saja karena saya selalu dapat siswa yang belum tahu membaca al-qur'an. Memang tidak bisa dinafikan jika ada siswa yang masih belum lancar atau terbata-bata dalam membacanya, tapi alhamdulillah juga karna sebagian siswa kelas X sudah tauhu membaca al-aqu'qn.
3.	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan kepada peerta didik kelas X yang mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Solusi saya, memberikan eksrakurikuler Yaitu tadzkir al-qur'an yang dilakuan setiap hari jumat selain itu saya juga kasih motivasi mereka agar lebih bisa lagi membaca al-qur'an.
4.	Biasanya kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa kelas X yang belum lancar membaca al-aqur'an dalam mata pelajaran PAI?	Kesulitan yang biasanya dialami siswa kelas X yang belum lancar bacaannya, panjang pendek bacaan dan tanda bacanya.

5.	Berdasarkan pengalaman bapak mengajar, apakah masih ada siswa yang kurang semangat membaca al-qur'an? Biasanya disebabkan oleh apa?	Memang masih ada siswa kelas X yang kurang semangat dalam membaca al-qur'an, biasanya disebabkan oleh tingkat pemahaman mereka yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tentunya harapan kami sebagai pendidik seluruh siswa dapat semangat lagi dalam membaca al-qur'an terlebih pelajaran ini mempelajari cara baca kitab yang menjadi acuan umat muslim.
----	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rafi Limbanadi (**Peseta Didik**)
 Kelas : X TKJ
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
 Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Pernah, ketika membaca al-qur'an saya masih susah untuk membedakan harakat panjang dan pendek.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Ketika membaca al-qur'an saya sulit pengucapannya maqruj dan tajwidnya.
3.	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang sering saya sulit ketika membaca al-qur'an yaitu tanda waqafnya kadang suka sulit, bingung ketika menemukannya, mana yang diperbolehkan lanjut untuk membaca atau justru wajib untuk berhenti membaca dan lain-lain.
4.	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an	Orang tau sering sekali menyuruh saya membaca al-qur'an dirumah.
5.	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya saya dapat bimbingan dengan memanggil guru ngaji kerumah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Friani Mamonto (**Peserta Didik**)

Kelas : X TKJ

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Pengucapan makhorijul huruf tidak mudah banyak huruf yang cara pengucapan ada kemiripan sehingga saya agak kesulitan seperti yang saya alami sendiri satu huruf aja tidak langsung pas pengucapannya, juga tajwidnya belum begitu paham dan lancar serta bagaimana tanda baca yang pas juga masih banyak yang salah
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Saya kurang paham dan kurang jelas tentang pembacaan Al-Qur'an terutama masalah makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca. pembacaan Al-Qur'an terutama masalah makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, pembacaan Al-Qur'an terutama masalah makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang dialami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Saya kurang tahu mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan kadang lupa cara penyebutan hurufnya.

4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Kami terlebih dahulu diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul hurufnya, ilmu tajwidnya, dan mengenal tanda baca, setelah kami semua paham dan jelas maka kami langsung mempraktekkan membaca Al-Qur'an sudah pas makhorijul hurufnya atau belum.
5	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya, orang tua saya selalu memanggil guru mengaji untuk diajarkan buat saya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nabila Bakari (**Peserta Didik**)

Kelas : X Perawatan

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya saya merasa kesulitan membaca al-qur'an berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Kadang yang membuat saya kesulitan membaca al-qur'an daya ingatan saya rendah sehingga lupa cara pengucapan hurufnya
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Bentuk keesulitan membaca al-qur'an saya itu pada tanda bacaan dan cara pengucapan hurufnya.
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Cara orang tua saya membatu secara bertahap-tahap dalam membaca al-qur'an dengan menggunakan iqra
5	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya, saya selalu dapat bimbingan dari guru mengaji saya tapi saya selalu lalai dalam mengikutinya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Firly Fricilia (**Peserta Didik**)
 Kelas : X Perhotelan
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya pernah, apalagi saya jarang sekali membaca al-qur'an sehingga membuat saya lupa bacaannya.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang membuat saya merasa kesulitan membaca al-qur'an saat di suruh menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang kadang saya lupa hurufnya.
3	Apakah bentuk kesulitan yang dialami dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Bentuk kesulitan saya saat membaca al-qur'an yaitu susah membedakan harakatnya
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Cara guru agama saya, dia berikan saya motivasi agar bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
5	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya selalu dapat bimbingan dari orang tua untuk membaca al-qur'an disaat saya kesulitan membaca dengan belajar sendiri

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nadia Mokodompit (**Peserta Didik**)

Kelas : X TKJ

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Saya selalu mempunyai kesulitan membaca al-qur'an di mana saya saya selalu lupa huruf hijaiyyanya atau tanda bacaannya.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang membuat saya merasa kesulitan membaca al-qur'an itu di saya sendiri malas membaca al-qur'an sehingga saya lupa bacaan saya atau kadang sulit dalam pengucapan hurufnya.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Bentuk kesulitan membaca al-qur'an saya itu terbata-bata dalam membaca al-qur'an, tidak menguasai kaidah ilmu tajwidnya.
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Sikap orang tua saya biasa saja karna tidak terlalu memperhatiakn saya di saat saya mengalami kesulitan membaca al-qu'an
5	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Saya jarang mendapat bimbingan atau belajar dari guru mengaji.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Junia Ligawa (**Peserta Didik**)
 Kelas : X Perhotelan
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
 Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya, saya kesulitan membaca al-qur'an saat saya masih duduk di kelas 3 SMP, saya trauma baca al-qur'an karna saya selalu di pukul di oleh guru ngaji saya saat tidak tahu hurufnya.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang buat saya merasa kesulitan membaca al-qur'an di saat saya mengucapkan huruf hijaiyyah.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Saya pengucapan huruf <i>hijaiyyah</i> pada huruf <i>kha</i> Namun masih ada juga sulit dalam pengucapan huruf <i>ghain</i> . masih merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf <i>qaf</i> ⁹
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Orang tua saya selalu berikan motivasi untuk belajar membaca al-qur'an.
5	Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya selalu, tapi saya kadang menghindar karna masih ada trauma dengan guru ngaji saya dulu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rifaldi Sukarno (**Peserta Didik**)

Kelas : X TKJ

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya, saya mempunyai kesulitan membaca al-quran setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang buat saya merasa kesulitan membaca al-qur'an saat saya kadang lupa pengucapan ainya.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al- qur'an pada mata pelajaran PAI?	Kesulitan saya saat membaca al-qur'an saat membedakan huruf dan hukum bacaannya.
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Ooh iya tentu harus kalo guru agama harus bukan harus lagi itu kewajibannya punya perhatian kepada kemampuan membaca al-Qur'an pokoknya semua yang berhubungan dengan al-Qur'an harus punya perhatian besar berbicara Pendidikan Agama tanpa al-Qur'an

		sebagai dalil naqli utamanya jadi apapun yang terkait dengan al Qur'an baik itu membacanyaM embaguskan membacanya, tarjemahnya bahkan ke maksud dan kandungannya berhubungan dengan pemahaman keagamaan
--	--	---

5	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Orang tua saya selalu suruh saya mengaji berulang-ulang.
---	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Tiwi monoasfa (**Peserta Didik**)

Kelas : X Multimedia

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Kesulitannya biasanya karna kalo ditangani di sekolah itu ketidak tersambungan antara kepentingan kita sebagai pendidik terutama Pendidikan Agama Islam dengan kebiasaan di rumah, jadi ternyata tidak semua muslim punya perhatian yang besar terhadap kemampuan atau keinginan bisa membaca al-Qur'an. Ketika di sekolah guru Pendidikan Agama Islam dan timnya punya perhatian kepada kemampuan membaca al-Qur'an dan pemahamannya sementara di rumah sudah di rumah anak-anak tidak dibiasakan dengan kegiatan membaca al-Qur'an

2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	kesulitannya macam-macam sih sebenarnya. Ada yang tidak bisa baca al-Qur'an yaa untuk penerapan tajwid memang praktis kita tidak terlalu ke teorinya, tidak terlalu ditekankan karena fokus kita ke membaca Qur'an dan pelafan saja, agar mereka melafalkan huruf demi huruf itu sesuai dengan, dengan porsinya dan makhraj dan sifat huruf. Yang kedua ada kesenjangan antara gini, antara pemahaman tajwid dan praktek biasanya.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Kesulitan membaca al-qur'an saya itu pada saat harus membaca pada huruf yang bersambung.
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Biasanya guru PAI saya melakukan kegiatan test mengaji satu agar lebih mudah di mengerti
5	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Orang tua saya selalu mengajarkan saya baca al-qur'an sekaligus dia guru ngaji saya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Cut Tari Binol (**Peserta Didik**)

Kelas : X Keperawatan

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya saya merasakan kesulitan membaca al-aqur'an kesulitan yang saya hadapi peserta adalah terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf hijaiyah, lupa, malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang buat saya merasakan kesulitan membaca al-qur'an sifat malas saya yang datang terus-terusan sehingga saya lupa huruf hijaiyyah dan itu kadangbuat saya kesulitan baca al-qur'an.
3	Apa saja bentuk kesulitan yang dialami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Penyebutan hurur makhrijulnya dan membedakan harakat panjang dan pendeknya.
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Guru agama saya kasih kata motivasi supaya kita bisa membaca al-qur'an dan tidak ada lagi kesulitan.

5	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Orang tua saya tidak memperhatikan kalau saya sedang mengalami kesulitan membaca al-qur'an, dia hanya diam saja.
---	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Marsello lumintang (**Peserta Didik**)

Kelas : X Perhotelan

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Tutuyan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adik pernah merasakan mempunyai kesulitan membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Iya, saya kadang rasakan kesulitan membaca al-qur'an ketika saya mau mengeja huruf hijaiyyahnya saya kadang lupa hurufnya apa.
2	Apa yang membuat adik merasa sulit membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Yang buat saya merasakan kesulitan membaca al-qur'an ketika saya bosan dan saya saat bosan lupa bacaan saya yang ada di al-qur'an
3	Apa saja bentuk kesulitan yang di alami dalam dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran PAI?	Penyebutan hurufnya
4	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Tidak ada, guru agama saya jarang masuk di kelas kami, apalagi jam mengajarnya itu siang jam 1 sampai pulang jadi beliau biasa tidak hadir
5	Bagaimana cara yang dilakukan guru atau orang tua kalian mengenai kesulitan membaca al-qur'an?	Orang tua saya selalu suruh baca ulang yang ada di al-qur'an agar nantinya tidak terbata-bata saat mebacanya.

DOKUMENTASI

Suasana Saat Mengajarkan Iqra



Proses Wawancara dengan Peserta Didik



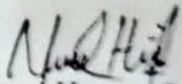
IDENTITAS PENULIS

Nama : Nurul Hasana Sari
Tempat dan Tanggal Lahir : Bulukumba, 21 Maret 2000
Alamat : Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Gantarang,
Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan
No. HP : 082142218301
e-mail : nurulhasanasari11@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Agus Samari
Ibu : Aminah
Riwayat Pendidikan
SD Negeri 331 Borong Tellu : Lulus Pada Tahun 2013
SMP Negeri 8 Bulukumba : Lulus Pada Tahun 2016
SMA Negeri 7 Bulukumba : Lulus Pada Tahun 2019



Manado, 25 September 2023

Penulis,


Nurul Hasana Sari